YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)
ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 2, Agustus 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Pengaruh Program *Summer Course* terhadap *Cultural Awareness* Mahasiswa

(Studi Kasus pada Mahasiswa Peserta *Summer Course* di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia Tahun 2024)

Novita Dwi Indriyani [(1)]
Fakultas Ekonomi; Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia; bee.indriyani89@gmail.com

Eko Winarni [(2)]
Fakultas Ekonomi; Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia; winlp3i.sda@gmail.com

Raya Mochammad Solikhudin Ersa [(3)]
Fakultas Ekonomi; Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia; rayaersa91@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the Summer Course Program on the Cultural Awareness of Indonesian students participating in the Summer Course Program at Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) in 2024. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 50 Indonesian students who participated in the UTHM Summer Course Program in 2024, and total sampling was used. Data were collected using a structured questionnaire with a five-point Likert scale. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability testing, simple linear regression, and t-test. The results showed that the Summer Course Program had a positive and significant effect on students' Cultural Awareness. The regression equation was Y = 6.669 + 0.708X, and the t-test produced a t-value of 8.120 with a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) was 0.579, indicating that the Summer Course Program explained 57.9% of the variation in Cultural Awareness. Thus, international learning experiences involving academic activities and cross-cultural interaction contributed positively to the development of students' Cultural Awareness.

Keywords: *summer course program; cultural awareness; international learning; students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Summer Course terhadap Cultural Awareness mahasiswa Indonesia peserta Program Summer Course di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) Tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 50 mahasiswa Indonesia peserta Program Summer Course UTHM Tahun 2024 dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Summer Course berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cultural Awareness mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 6,669 + 0,708X, sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 8,120 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579 menunjukkan bahwa Program Summer Course menjelaskan 57,9% variasi Cultural Awareness. Dengan demikian, pengalaman pembelajaran internasional yang melibatkan kegiatan akademik dan interaksi lintas budaya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Cultural Awareness mahasiswa.

Kata kunci: program *summer course*; *cultural awareness*; pembelajaran internasional; mahasiswa.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 2, Agustus 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi dan meningkatnya mobilitas mahasiswa membuat perguruan tinggi perlu menyiapkan lulusan yang mampu berinteraksi dalam lingkungan multikultural. Dalam konteks tersebut, Cultural Awareness atau kesadaran budaya menjadi kemampuan penting karena berkaitan dengan pemahaman, penghargaan, dan respons yang tepat terhadap perbedaan nilai, norma, kebiasaan, dan cara berkomunikasi. Pengalaman pembelajaran internasional memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berhadapan langsung dengan keberagaman budaya sehingga proses belajar tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan reflektif.[1][2]

Program pembelajaran internasional jangka pendek, termasuk Summer Course, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akademik, diskusi, kunjungan, dan aktivitas sosial dalam lingkungan lintas budaya. Literatur mengenai short-term study abroad menunjukkan bahwa pengalaman semacam ini dapat mendukung perkembangan kompetensi interkultural dan pemahaman mahasiswa terhadap perspektif budaya lain.[3][4]

Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Malaysia yang menyelenggarakan program internasional, termasuk Summer Course. Program Summer Course UTHM Tahun 2024 dilaksanakan pada 28 Juli sampai 16 Agustus 2024 dan melibatkan 50 mahasiswa Indonesia dari beberapa perguruan tinggi. Kegiatan program mencakup aktivitas akademik, pengenalan budaya, kunjungan, serta kegiatan sosial yang memungkinkan peserta berinteraksi secara langsung dalam lingkungan multikultural.

Meskipun penelitian tentang mobilitas internasional dan study abroad telah berkembang, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh Program Summer Course terhadap Cultural Awareness mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program Summer Course terhadap Cultural Awareness mahasiswa Indonesia peserta Summer Course di UTHM Tahun 2024. Tujuan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai peran pembelajaran internasional jangka pendek dalam pengembangan kesadaran budaya mahasiswa.[3][5]

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh Program Summer Course sebagai variabel independen (X) terhadap Cultural Awareness sebagai variabel dependen (Y). Lokasi penelitian berkaitan dengan pelaksanaan Program Summer Course di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) Tahun 2024, yang berlangsung pada 28 Juli–16 Agustus 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Indonesia yang mengikuti Program Summer Course UTHM Tahun 2024 sebanyak 50 mahasiswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga 50 mahasiswa menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator kedua variabel dan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.[6]

Program Summer Course dioperasionalkan melalui empat indikator, yaitu materi pembelajaran internasional, interaksi lintas budaya, metode pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial, yang dijabarkan menjadi delapan item pernyataan (X1–X8). Cultural Awareness diukur melalui empat indikator, yaitu pemahaman budaya lain, sikap toleransi, sensitivitas budaya, serta sikap menghargai perbedaan, yang juga dijabarkan menjadi delapan item pernyataan (Y1–Y8). Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk analisis inferensial.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas dengan membandingkan r hitung dan r tabel, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh, serta uji t pada taraf signifikansi 5% untuk menguji hipotesis.[7][8] Aspek persetujuan etik tidak dilaporkan secara khusus dalam dokumen skripsi sumber.

HASIL PENELITIAN

Penelitian melibatkan 50 mahasiswa Indonesia peserta Program Summer Course UTHM Tahun 2024. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pelaksanaan Program Summer Course berada pada kategori tinggi, demikian pula tingkat Cultural Awareness setelah mengikuti program.

Tabel 1. Analisis deskriptif variabel penelitian

Variabel	Jumlah item	Mean	Kategori
Program Summer Course (X)	8	3,82	Tinggi
Cultural Awareness (Y)	8	3,54	Tinggi

Nilai rata-rata Program Summer Course sebesar 3,82 menunjukkan penilaian tinggi terhadap materi pembelajaran, interaksi lintas budaya, metode pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial. Pada variabel Cultural Awareness, nilai rata-rata sebesar 3,54 juga berada pada kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden menunjukkan pemahaman terhadap keberagaman budaya, toleransi, sensitivitas dalam berinteraksi, dan penghargaan terhadap perbedaan setelah mengikuti program.

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Summer Course (X)	0,683–0,861	0,279	0,913	Valid dan reliabel
Cultural Awareness (Y)	0,749–0,896	0,279	0,943	Valid dan reliabel

Seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,279 sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913 untuk Program Summer Course dan 0,943 untuk Cultural Awareness juga berada di atas batas 0,70, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.[8]

Tabel 3. Hasil regresi linear sederhana dan uji hipotesis

Parameter	B	t hitung	Sig.	R^2
Konstanta	6,669	2,462	0,017	0,579
Program Summer Course (X)	0,708	8,120	0,000	0,579

Analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 6,669 + 0,708X. Koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan searah antara Program Summer Course dan Cultural Awareness. Hasil uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,120 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,579 menunjukkan bahwa Program Summer Course menjelaskan 57,9% variasi Cultural Awareness, sedangkan 42,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Summer Course berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cultural Awareness peserta. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas pengalaman pembelajaran internasional yang diterima mahasiswa berkaitan dengan peningkatan kesadaran mereka terhadap perbedaan budaya. Program tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi akademik, tetapi juga menyediakan pengalaman interaksi langsung dengan peserta dan lingkungan dari latar belakang budaya yang beragam.

Kegiatan diskusi, presentasi, kunjungan budaya, dan aktivitas kelompok selama program memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami nilai, norma, kebiasaan, dan cara berkomunikasi yang berbeda. Pengalaman langsung tersebut dapat mendorong sikap terbuka, toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan multikultural. Dengan demikian, Summer Course berfungsi sebagai bentuk experiential learning yang mempertemukan pembelajaran akademik dengan pengalaman lintas budaya.[1][2]

Temuan penelitian ini konsisten dengan kajian short-term study abroad yang menunjukkan bahwa program internasional jangka pendek dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kompetensi interkultural mahasiswa.[3] Hasil ini juga sejalan dengan penelitian mengenai study abroad yang menemukan bahwa pengalaman belajar langsung di lingkungan internasional dapat

meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan budaya.[4] Penelitian lain yang tercantum dalam skripsi sumber menunjukkan arah yang serupa, yaitu pengalaman mobilitas internasional berhubungan dengan perkembangan komunikasi antarbudaya, adaptasi budaya, dan kompetensi interkultural mahasiswa.[5][9][10][11]

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa perguruan tinggi dapat menggunakan Summer Course sebagai salah satu strategi internasionalisasi pendidikan. Program akan semakin potensial apabila kegiatan akademik dilengkapi dengan proyek kolaboratif internasional, diskusi multikultural, pertukaran pengalaman budaya, dan aktivitas yang mendorong interaksi aktif antarpeserta. Dengan demikian, pengalaman internasional tidak berhenti pada mobilitas fisik, tetapi diarahkan pada proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pemahaman dan sikap terhadap keberagaman.

KESIMPULAN

Program Summer Course terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Cultural Awareness mahasiswa Indonesia peserta UTHM Mobility Program Tahun 2024. Pengalaman belajar internasional yang menggabungkan kegiatan akademik, interaksi lintas budaya, kegiatan sosial, dan paparan terhadap lingkungan multikultural berperan dalam membentuk pemahaman, toleransi, sensitivitas, serta sikap menghargai perbedaan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa Summer Course dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran internasional yang efektif untuk mendukung pengembangan kompetensi budaya mahasiswa. Perguruan tinggi disarankan untuk memperluas kesempatan mobilitas internasional dan memperkuat aktivitas kolaboratif lintas budaya, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman internasional sebelumnya, kemampuan bahasa asing, komunikasi antarbudaya, dan kompetensi global.

DAFTAR PUSTAKA

Bennett, M. J. (2017). Developmental model of intercultural sensitivity. In Y. Y. Kim & W. B. Gudykunst (Eds.), Theories in intercultural communication (pp. 179–198). Sage Publications.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.

Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. Journal of Studies in International Education, 10(3), 241–266. https://doi.org/10.1177/1028315306287002

Deardorff, D. K. (2020). Manual for developing intercultural competencies: Story circles. UNESCO Publishing.

Erlangga, A., & Anam, S. (2024). Cultural Awareness in international learning environments among university students. Journal of Intercultural Education, 35(1), 45–60.

Feliani, R., Mursid, A., & Rahman, A. (2023). Cross-cultural understanding and English language skills development of Indonesian students studying abroad. Journal of Intercultural Communication Research, 52(2), 150–165.

Fitriyah, N., Wibowo, A., & Sari, D. (2024). From international experience to intercultural competence: The role of student mobility programs. International Journal of Educational Development, 102, 102906.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 2, Agustus 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Harmanda, D., Sujadi, I., & Yandri, H. (2024). Impact of study abroad experiences on intercultural communication skills among university students. Journal of International Students, 14(1), 87–103.

Jaiswal, A., Sapkota, R., & Acheson, K. (2024). Assessing the impact of study abroad programs on intercultural competence development. Journal of Studies in International Education, 28(1), 45–63.

Jones, E. (2017). Internationalisation of higher education and the student experience. Studies in Higher Education, 42(2), 281–297.

Knight, J. (2015). Updated definition of internationalization. International Higher Education, 33, 2–3.

Leask, B. (2018). Internationalizing the curriculum. Routledge.

Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. Archives of Psychology, 22(140), 1–55.

Malhotra, N. K. (2015). Marketing research: An applied orientation (6th ed.). Pearson Education.

Mayer, C. H., Louw, L., & Larsen, M. A. (2024). Developing intercultural competences in the study-abroad programme Semester at Sea. Frontiers in Education, 9, 1182331.

OECD. (2018). The future of education and skills: Education 2030. OECD Publishing.

Pravitha, M., Nugroho, A., & Santoso, D. (2024). Navigating cross-cultural classrooms: Adaptation experiences of Indonesian students abroad. Journal of International Education Research, 20(1), 35–48.

Rohani, S., Abdullah, N., & Hassan, R. (2025). Shifts of intercultural communicative competence experienced by international students. International Journal of Intercultural Relations, 98, 101940.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). John Wiley & Sons.

Sherman, J., Phillips, M., & Hudson, L. (2024). Faculty intercultural development in study abroad pedagogy. Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad, 36(1), 112–128.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Soria, K. M., & Troisi, J. (2014). Internationalization at home alternatives to study abroad: Implications for students' development of global, international, and intercultural competencies. Journal of Studies in International Education, 18(3), 261–280.

Tarchi, C., & Surian, A. (2021). Promoting intercultural competence in study abroad students. Frontiers in Education, 6, 675395.

UNESCO. (2019). Global citizenship education: Topics and learning objectives. UNESCO Publishing.

Wang, Y., & Lin, J. (2021). Short-term study abroad and intercultural competence development among university students. International Journal of Intercultural Relations, 82, 170–180.

Williams, T., Smith, L., & Jones, P. (2022). A systematic review of short-term study abroad research methodology and intercultural competence outcomes. Journal of Studies in International Education, 26(4), 420–438.

Wulandari, R., & Sujarwati, I. (2025). Cultural Awareness development through international academic programs. Journal of Global Education Studies, 7(1), 55–69.